

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM
PERSPEKTIF TEORI BELAJAR HUMANISTIK DI SD NEGERI
GUMELEM 1 KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MAGELANG**



Oleh :

Arip Setiawan

NIM : 21200012085

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Master of Arts
(M.A.)**

**Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam**

YOGYAKARTA

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1134/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik di SD Negeri Gumelem I Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIP SETIAWAN, S. Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 21200012085
Telah diujikan pada : Kamis, 07 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65799f1198a01



Penguji II

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
SIGNED

Valid ID: 65794db830511



Penguji III

Jamil Suprihatiningrum, S.Pd.Si., M.Pd.Si.,
Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 657299e40d6aa



Yogyakarta, 07 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 657e088d361ac

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arip Setiawan

NIM : 21200012085

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 November 2023

Saya yang menyatakan,



Arip Setiawan

NIM : 21200012085

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJAGRA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arip Setiawan
NIM : 21200012085
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah bebas dari plagiasi. Jika benar-benar di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 November 2023

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a red and white postage stamp. The stamp features the number '10000' and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH' and 'METERAI TEMPEL'. Below the stamp, the text 'SD 10BAKX743592854' is visible.

Arip Setiawan
NIM : 21200012085

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM PERSPEKTIF TEORI BELAJAR HUMANISTIK DI SD NEGERI GUMELEM 1 KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MAGELANG.

Yang ditulis oleh :

Nama : Arip Setiawan, S. Pd.
NIM : 21200012085
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 01 November 2023

Pembimbing



Dr. Nurus Sa'adah, S. Psi., M.Si., Psi.
NIP. 19620407 199403 1 002

MOTTO

*“Jadilah seorang pendidik yang bukan hanya memberikan materi, memberikan tugas dan mengajar di kelas. Tapi jadilah seorang pendidik yang mampu menjadi role model bagi anak didiknya, bukan hanya dianggap sebagai seorang guru, namun juga dianggap sebagai teman, sahabat, kakak, dan orang tua bagi mereka. Karena sejatinya, pendidikan bukan hanya perihal **transfer of knowledge**, tapi yang lebih penting adalah **transfer of value**.”*

(Arip Setiawan, 2023)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis sederhana ini seluruhnya akan penulis persembahkan dan dedikasikan untuk diri saya pribadi dan untuk kedua orang tua yang selalu memberikan dorongan motivasi, do'a dan pengorbanan hingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengetahui kebutuhan belajar peserta didik di SD Negeri Gumelem 1 Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang, untuk mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Gumelem 1 Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang, dan untuk mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik di SD Negeri Gumelem 1 Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana upaya guru untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik di SD Negeri Gumelem 1 Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang? Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Gumelem 1 Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang? Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik di SD Negeri Gumelem 1 Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam memperoleh data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan dua guru penggerak yang ada di SD Negeri Gumelem 1 dan sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Data yang dianalisis menggunakan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Tesis ini mengkaji tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik. Peneliti melakukan observasi awal di SD Negeri Gumelem 1 Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Dari hasil observasi awal di lapangan ditemukan bahwa hasil belajar atau nilai peserta didik di beberapa kelas masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai ulangan harian di beberapa mata pelajaran seperti matematika, bahasa inggris, seni budaya, dan PJOK di beberapa kelas pada tahun ajaran 2021/2022 dan 2022/2023 masih banyak yang belum memenuhi syarat ketuntasan minimal (KKM). Selain itu, nilai hasil ujian sekolah selama 3 tahun terakhir juga mengalami fluktuatif (rendah-tinggi-rendah). Hal tersebut dikarenakan metode pengajaran yang digunakan oleh beberapa guru memang masih dikatakan kurang menarik, yaitu masih menggunakan metode pengajaran yang konvensional yaitu dengan metode ceramah. Proses pembelajaran masih bersifat satu arah dimana guru memegang kendali penuh terhadap kelas dan peserta didik hanya diam mendengarkan. Oleh karena itu, peserta didik menjadi kurang aktif di kelas, sehingga membuat pembelajaran menjadi kurang menarik. Selain itu, sistem pembelajaran yang terlalu monoton dan membosankan menjadikan peserta didik tidak memiliki semangat dalam belajar dan mengakibatkan hasil belajar yang menurun. Guru perlu menyadari bahwa hasil pembelajaran yang baik dapat dicapai melalui metode pembelajaran yang baik pula. Setiap peserta didik memiliki keberagaman individu sehingga memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Guru perlu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan efektif. Maka dari itu, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan untuk memfasilitasi keberagaman serta kebutuhan belajar peserta didik di SD Negeri Gumelem 1, maka harus ada perubahan pada proses pembelajaran yang perlu diperbaharui. Diperlukan pendekatan atau metode yang menggunakan pembelajaran terkini, aktif, dan kreatif untuk melaksanakan hal tersebut. Strategi pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) adalah

salah satunya. Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam tersebut. Dari hasil observasi, pembelajaran berdiferensiasi ini juga sudah diterapkan oleh dua guru penggerak di SD Negeri Gumelem 1, sedangkan guru kelas yang lain masih menggunakan metode konvensional sehingga hanya terkesan hafalan, ceramah dan kurang melibatkan peserta didik. Seorang ahli psikologi humanistik Carl R. Rogers mengemukakan gagasannya tentang prinsip-prinsip belajar yang humanistik, meliputi keinginan untuk belajar, belajar tanpa ancaman, dan belajar atas inisiatif sendiri. Fokus perhatian dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah kepedulian pada peserta didik dalam memperhatikan keberagaman dan kebutuhan belajar peserta didik. Hal inilah yang diperhatikan dalam teori belajar humanistik Carl Rogers. Sehingga terdapat korelasi antara pembelajaran berdiferensiasi dengan teori belajar humanistik Carl R. Rogers.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik di SD Negeri Gumelem 1 Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang dapat dilihat dari tiga faktor, yaitu kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di SD Negeri Gumelem 1 Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang diterapkan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi, yaitu Diferensiasi Konten, Proses, Produk, dan Lingkungan Belajar. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Gumelem 1 Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang memiliki kesesuaian dengan teori belajar humanistik Carl R. Rogers, yaitu Keinginan untuk belajar (*The desire to learn*), Belajar tanpa ancaman (*Learning without threat*), dan Belajar atas inisiatif sendiri (*Self inisiatif learning*).

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Teori Belajar Humanistik, Kebutuhan Belajar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This research aims to determine the efforts made by teachers in knowing the learning needs of students at SD Negeri Gumelem 1, Pakis District, Magelang Regency, to determine the application of differentiated learning at SD Negeri Gumelem 1, Pakis District, Magelang Regency, and to determine the application of differentiated learning from a learning theory perspective. humanistics at SD Negeri Gumelem 1, Pakis District, Magelang Regency. The problem formulation in this research is, how do teachers try to find out the learning needs of students at SD Negeri Gumelem 1, Pakis District, Magelang Regency? How is differentiated learning implemented at SD Negeri Gumelem 1, Pakis District, Magelang Regency? How is differentiated learning implemented from the perspective of humanistic learning theory at SD Negeri Gumelem 1, Pakis District, Magelang Regency?

This research uses qualitative research with a case study approach. In obtaining research data using observation, interviews and documentation methods. Researchers conducted interviews with two driving teachers at SD Negeri Gumelem 1 who had implemented differentiated learning. The data was analyzed using the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

This thesis examines the application of differentiated learning from the perspective of humanistic learning theory. Researchers made initial observations at SD Negeri Gumelem 1, Pakis District, Magelang Regency. From the results of initial observations in the field, it was found that the learning outcomes or grades of students in several classes were still relatively low. This is proven by the daily test scores in almost all subjects in several classes in the 2021/2022 and 2022/2023 academic years, many of which still do not meet the minimum completion requirements (KKM). Apart from that, school exam scores over the last 3 years have also fluctuated (low-high-low). This is because the teaching methods used by some teachers are still said to be less attractive, namely they still use conventional teaching methods, namely the lecture method. The learning process is still one-way where the teacher has full control of the class and students just listen quietly. Therefore, students become less active in class, making learning less interesting. Apart from that, a learning system that is too monotonous and boring makes students lack enthusiasm for learning and results in decreased learning outcomes. Teachers need to realize that good learning outcomes can be achieved through good learning methods. Each student has individual diversity so they have different learning needs. Teachers need to accommodate students' learning needs so that learning can run effectively. Therefore, to improve student learning outcomes and to facilitate the diversity and learning needs of students at SD Negeri Gumelem 1, there must be changes to the learning process that need to be updated. An approach or method that uses current, active and creative learning is needed to carry this out. Differentiated learning strategy (differentiated instruction) is one of them. Differentiated learning can be a solution to meet these diverse learning needs. From the results of observations, this differentiated learning has also been implemented by two driving teachers at SD Negeri Gumelem 1, while other class teachers still use conventional methods so that they only seem to be memorizing,

lecturing and not involving students. Humanistic psychologist Carl R. Rogers put forward his ideas about humanistic learning principles, including the desire to learn, learning without threat, and learning on one's own initiative. The focus of attention in differentiated learning is concern for students in paying attention to diversity and students' learning needs. This is what is considered in Carl Rogers' humanistic learning theory. So there is a correlation between differentiated learning and Carl R. Rogers' humanistic learning theory.

The results of this research conclude that the efforts made by teachers to determine the learning needs of students at SD Negeri Gumelem 1, Pakis District, Magelang Regency can be seen from three factors, namely learning readiness, learning interest, and learning profile. The application of differentiated learning as an effort to meet the learning needs of students at SD Negeri Gumelem 1 Pakis District, Magelang Regency is implemented using differentiated learning strategies, namely Differentiated Content, Process, Product and Learning Environment. The implementation of differentiated learning at SD Negeri Gumelem 1, Pakis District, Magelang Regency is in accordance with Carl R. Rogers' humanistic learning theory, namely the desire to learn, learning without threat, and learning on one's own initiative (self-initiated learning). Based on the results of this research, it can be concluded that the implementation of differentiated learning at SD Negeri Gumelem 1, Pakis District, Magelang Regency is in accordance with humanistic learning theory which both focuses on the diversity of potential and characteristics of students, and can meet students' learning needs.

Keywords: *Differentiated Learning, Humanistic Learning Theory, Students' Learning needs.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya. Yang Maha Besar dan Maha Pencipta Alam, sebagai satu-satunya Dzat yang wajib disembah oleh umat Muslim di seluruh dunia.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., nabi akhir zaman yang menjadi Uswatun Khasanah bagi para umatnya. Pembawa petunjuk dari zaman Jahiliyah menuju zaman yang penuh cahaya, yakni addiinul Islam.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah sehingga tesis dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik di SD Negeri Gumelem 1 Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini, penulis menyadari bahwa, banyak pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu menyelesaikan tesis ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al-Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA. Selaku Ketua Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Suhadi, S.Ag., MA. Selaku dosen Pembimbing Akademik.
5. Segenap dosen dan staff yang telah memberikan ilmu dan pelayanan akademik selama penulis menuntut ilmu.
6. Ibu Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si., Psi. selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan banyak arahan, masukan, bantuan serta waktu luang untuk berdiskusi dalam proses penyusunan tesis ini. Tanpa adanya arahan, masukan dan bantuan beliau, proses penyusunan tesis ini tidak akan selesai dengan baik.

7. Kedua orang tuaku, Ayah Sukardi, dan Ibunda Yatmini yang selalu mendukung, memberikan motivasi, dorongan, dan do'a kepada penulis. Karena tanpa jasa ayah dan ibu penulisan tesis ini tidak akan bisa diselesaikan sebagaimana mestinya. Kemudian kepada adik penulis yang penulis sangat cintai dan banggakan, Dimas Syahrul Adha yang telah mendoakan penulis dalam menyelesaikan tesis. Tak lupa pula kepada sanak family, seluruh keluarga besar penulis atas dukungan moril maupun materil dalam menyelesaikan studi di Yogyakarta.
8. Seluruh keluarga besar SD Negeri Gumelem 1 Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang, kepada Ibu Nunuk Supriyati, S. Pd., MM. Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Gumelem 1, Ibu Widi Astuti, S. Pd. dan Ibu Dian Ayu Setiawati, S. Pd. selaku narasumber yang sudah berkenan memberikan kesempatan dan waktunya untuk penulis melakukan penelitian sebagai syarat penyusunan tesis ini, kepada Ibu Lusia Sri Handayani, S. Pd.SD., Ibu Yuvita Giyati, S. Pd.SD., Ibu Heni Apriyati, S. Pd., Ibu Septiana Nugraheni Widyaningsih, S. Pd., Ibu Wahidatul Arifah, S. Pd., Ibu Fitri Walisah, S. Pd., Ibu Wahyu Priyanti, S. Pd., Bapak Hanung Enggar, S. Pd., Bapak Sukirman, dan Bapak Adi Wibowo yang sudah memberikan dukungan kepada penulis selama ini untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Penyemangat penulis, Yeni Nur Oktaviani, S. Pd., yang sudah memberikan memberikan semangat, dukungan dan do'a dalam segala hal.
10. Sahabat-sahabat tongkrongan, Mas Alif Muhammad Zakaria, Nuraisyah, Febiola Cindy Fatika Dita, dan Roihani Faiziyah, yang telah memberikan dorongan motivasi, serta diskusi baik secara keilmuan maupun curhat colongan (curcol) penulis dalam menyelesaikan tesis.
11. Segenap jajaran punggawa Psikologi Pendidikan Islam 2021 Genap yang telah kebersamai selama masa perjuangan dalam menuntut ilmu, selalu memberikan dorongan semangat, motivasi, serta diskusi keilmuan bersama penulis dalam menyelesaikan pendidikan Master.
12. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak bisa disebutkan secara mendetail disini.

Akhir kata, semoga dengan terselesaikannya tesis ini mampu menambah khazanah keilmuan, dan memperkaya kajian tentang psikologi pendidikan. Kritik dan saran sangat penulis butuhkan demi menjaga dan memperbaiki isi tesis ini, agar mampu menjadi karya ilmiah yang baik dan komprehensif.

Wallahul Muwaffiq Ilaa Aqwamith Thariq

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Yogyakarta, 13 November 2023

Penulis,

Arip Setiawan

NIM. 21200012085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Kerangka Teoritis.....	22
F. Metode Penelitian.....	38
G. Sistematika Pembahasan	41
BAB II UPAYA GURU DALAM MENGETAHUI KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD NEGERI GUMELEM 1 KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MAGELANG	43
A. Kesiapan Belajar Peserta Didik.....	43
B. Minat Belajar Peserta Didik	45
C. Profil Belajar Peserta Didik	48

BAB III PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SD NEGERI GUMELEM 1 KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MAGELANG	51
A. Profil Sekolah.....	51
B. Kurikulum Sekolah	57
C. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di SD Negeri Gumelem 1 Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.....	58
BAB IV PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM PERSPEKTIF TEORI BELAJAR HUMANISTIK	75
A. Keinginan untuk belajar (<i>The desire to learn</i>).....	75
B. Belajar tanpa ancaman (<i>Learning without threat</i>)	76
C. Belajar atas inisiatif sendiri (<i>Self inisiatif learning</i>)	76
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
LAMPIRAN	88



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Gambaran Informan 40

Tabel 2 Profil SD Negeri Gumelem 1 53

Tabel 3 Data Guru dan Karyawan/Karyawati SD Negeri Gumelem 1 55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Sosialisasi Program Sekolah Penggerak 39

Gambar 2 Angket Minat Belajar Peserta Didik 48

Gambar 3 Foto SD Negeri Gumelem 1 54

Gambar 4 Data Guru dan Karyawan/Karyawati SD Negeri Gumelem 1 56

Gambar 5 Diferensiasi Konten 62

Gambar 6 Diferensiasi Proses 65

Gambar 7 Diferensiasi Produk 68

Gambar 8 Diferensiasi Lingkungan Belajar 73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian 89

Lampiran 2 Modul Ajar (MA) 91

Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian 93

Lampiran 4 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian 94

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup 95



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu perkembangan dunia pendidikan dari masa ke masa mengalami banyak penyesuaian. Salah satu yang paling menonjol adalah dalam hal media pembelajaran. Jika dahulu proses transfer ilmu pengetahuan cukup dengan papan tulis, kini sudah jarang digunakan. Pendidikan bertransformasi dengan berbagai media yang menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi. Begitu pula dengan gaya pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah-sekolah. Saat ini pelaksanaan pembelajaran lebih mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan yang sejalan dengan konsep Ki Hajar Dewantara yang menjadikan peserta didik sebagai manusia pembelajar dan guru sebagai fasilitator, sehingga tumbuh kembang serta minat dan bakat atau potensi dari setiap peserta didik dapat digali sedemikian rupa sehingga menjadi sesuatu yang akan berguna di masa yang akan datang.¹

Karakteristik peserta didik yang beragam, tentunya juga muncul beragam potensi yang menyertainya. Kebutuhan peserta didik di dalam kelas sangat bervariasi. Begitu juga dengan potensi peserta didik yang sangat besar. Setiap peserta didik memerlukan pembelajaran yang bermakna bagi mereka, sehingga guru harus dapat memahami kebutuhan dan karakteristik khusus setiap peserta didik di dalam kelas. Dengan mengetahui keragaman kebutuhan dan

¹ Hendratmoko, dkk, "Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara", *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 3(2) (2018): 152–157.

karakteristik peserta didik akan membantu guru untuk menciptakan kesempatan belajar yang berbeda bagi mereka. Pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan peserta didik masih jarang dilakukan di dalam kelas, selama ini guru lebih memilih melakukan pembelajaran dengan keseragaman meskipun pada kenyataannya menghadapi berbagai karakteristik peserta didik yang berbeda-beda baik dilihat dari kemampuan kognitif, psikomotor maupun psikologis peserta didik itu bukanlah hal yang mudah.²

Sebagai aktor utama dalam menjalankan roda pendidikan nasional, seorang guru hendaknya memahami bahwa setiap anak itu unik, mereka memiliki mimpi, intelegensi, bakat dan kemampuan yang berbeda. Ungkapan tersebut sejalan dengan teori seorang psikolog bernama Urie Bronfenbrenner yang menuturkan bahwa setiap anak mempunyai minat, bakat, dan kemampuan kognitif yang berbeda tergantung pada latar belakang budaya dimana mereka dibesarkan.³ Oleh karena itu, memiliki kompetensi pedagogik yang baik adalah keutamaan menjadi seorang guru. Karena hasil pembelajaran yang berkualitas ditentukan oleh kualitas guru yang bermutu.⁴ Berdasarkan hal tersebut, diperlukan keterampilan guru dalam menunjang efektivitas pembelajaran yang dapat mencapai tujuan yang diharapkan, khususnya dalam memfasilitasi keragaman perbedaan potensi, dimana kebutuhan belajar setiap peserta didik

² Umi Isrotun, "Upaya Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi", *Proceeding STEKOM 2022*, Volume 2 No 1 (2022) : 2809-1574.

³ Urie Bronfenbrenner, *The context of development and the development of context In Developmental psychology*. (Routledge, 2019).

⁴ Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D, "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin (Studi Pada Peserta didik di MI Nihayatul Amal Gunungsari Cirebon)." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6) (2021) : 4118–4125.

dapat terpenuhi. Ki Hajar Dewantara menyebutkan konsep pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang tidak menyalahi kodrat keberagaman yang dimiliki oleh setiap manusia, maka pendidikan tidak dapat menyeragamkan sesuatu yang tidak bisa disamaratakan.⁵ Guru harus mampu membuat model pembelajaran yang dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan peserta didik.

Dalam pandangan ini, kurikulum menjadi dasar atau pandangan hidup, karena kurikulum dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan bisa dikatakan bahwa jantung dari suatu pendidikan adalah kurikulum.⁶ Jika kurikulum dijadikan pondasi kuat dalam pelaksanaan pendidikan, maka sudah tentu pegangan para pelaksana pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan tinggi akan terarah dalam melaksanakan pendidikannya. Apapun yang dicita-citakan oleh pendidikan kita akan tercapai di kemudian hari. Maka dari itu, hadirnya kurikulum merdeka belajar ini bertujuan bagaimana agar potensi yang dimiliki setiap individu tersebut dapat dikembangkan menjadi sebuah keahlian. Kurikulum Merdeka menciptakan pembelajaran aktif dan kreatif.⁷ Program ini bukanlah pengganti dari program yang sudah berjalan, namun untuk memberikan perbaikan sistem yang sudah berjalan. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka telah direalisasi sejak tahun 2021,

⁵ Eko Mujito, W, "Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1) (2017): 65–78. <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.111-05>.

⁶ Syamsir Kamal, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai." *JULAK: Jurnal Pembelajaran & Pendidik*, 1(1) (2021). <https://www.ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPM/article/view/1632>.

⁷ Suhandi, A. M., & Robi'ah, F, "Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Dalam Kebijakan Kurikulum Baru." *Jurnal Basicedu*, 6(4) (2022): 5936–5945. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3172>

dengan diluncurkannya program Sekolah Penggerak sebagai episode ketujuh dari program besar Merdeka Belajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi.⁸

Sekolah penggerak adalah *pilot project* dari implementasi kurikulum merdeka dengan mengedepankan hasil belajar peserta didik berdasar pada profil pelajar Pancasila.⁹ Penerapan kurikulum merdeka juga dirasakan sangat penting dalam rangka pemulihan pembelajaran pasca pandemi Covid 19, dimana salah satu intervensinya adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*).¹⁰ Melihat pernyataan tersebut, maka penulis berpendapat bahwasanya konsep merdeka belajar ini memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan teori belajar humanistik yang sudah sejak dahulu dipelopori oleh Abraham Maslow. Hal tersebut dapat dilihat dari tujuan belajar teori humanistik yaitu memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika peserta didik telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dengan kata lain, peserta didik telah mampu mencapai aktualisasi diri secara optimal.¹¹ Konsep merdeka belajar yang memerdekakan pikiran guru dan peserta didik ini diharapkan mampu memanusiakan manusia serta menjadi tempat bagi peserta didik mengembangkan pemikiran kritis, inovatif dan kreatif.

⁸ *Ibid.*

⁹ Javanisa, A., Fauziyah, F. F., Melani, R., & Rouf, Z. A., "Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik." *Jurnal kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, Vol. 1 (2022): 34–47.

¹⁰ Mustagfiroh, "Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1 (2020), March.

¹¹ N. N. Perni, "Penerapan Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Dasar*, (2018).

Teori belajar humanistik merupakan teori yang memiliki tujuan untuk memanusiakan manusia. Pihak yang dimanusiakan dalam artian sempitnya adalah guru dan peserta didik. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didiknya dalam memilih apa yang mereka pelajari sesuai dengan kebutuhannya.¹² Peserta didik dalam teori belajar humanistik ini dianggap sebagai subyek yang bebas dalam menentukan arah hidupnya. Peserta didik bertanggungjawab sepenuhnya dengan dirinya sendiri dalam proses pendidikan. Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui pembelajaran yang bermakna.

Kementerian pendidikan melakukan upaya dengan peningkatan kualitas guru melalui program guru penggerak untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru. Guru penggerak merupakan rangkaian dari penyelenggaraan kurikulum merdeka belajar yang diluncurkan oleh Kemendikbud dan dijalankan oleh Ditjen GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan, bertujuan untuk menciptakan pemimpin pendidikan Indonesia yang dapat menjadikan siswa berperan aktif dan mampu mengajak guru lainnya untuk melakukan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satunya tertuang pada modul 2.1 yang memuat tentang pembelajaran berdiferensiasi.¹³

¹² D. Juita & Yusmaridi, "The Concept of "Merdeka Belajar" in the Perpective of Humanistic Learning", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, (2021), <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>.

¹³ Ayu Reza Ningrum dan Yani Suryani, "Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar", *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No.2 (2022): 219-232.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan konsep yang mengedepankan minat, potensi, dan bakat peserta didik.¹⁴ Seperti halnya yang diungkapkan oleh salah satu tokoh sekaligus pakar ahli humanistik Carl Rouson Rogers, ia berpendapat bahwa pembelajaran yang pasif dan menindas harus ditinggalkan, karena ia berpandangan bahwa belajar adalah membantu peserta didik agar ia sanggup mencapai aktualisasi diri sesuai dengan kemampuan dasar dan keunikan yang dimiliki peserta didik.¹⁵ Melihat kedua pernyataan tersebut penulis berpendapat bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya dengan teori belajar humanistik Carl Rouson Rogers yang mana sama-sama berfokus pada aktualisasi diri peserta didik dalam pembelajaran, bukan hanya berfokus pada hasil belajar saja namun juga bertujuan untuk memfasilitasi keberagaman potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi dikenalkan oleh Carol Ann Tomlinson pada tahun 1999 yang menyebutkan pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, serta mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar peserta didik.¹⁶ Pembelajaran diferensiasi (*Differentiated instruction*) bukanlah suatu program, metode, atau strategi. Ini adalah cara berpikir, sebuah filosofi bagaimana menanggapi perbedaan peserta didik. Menurut Heacox

¹⁴ Faiz, A., & Faridah, "Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar Konstruktivisme", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1) (2022): 82–88.

¹⁵ Palmer, J. A, *Fifty Modern Thinkers on Educations*, Terj. Farid Assifa, (2006), 157-158.

¹⁶ Marlina, *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*, (PLB FIP: UNP, 2019).

pembelajaran diferensiasi secara khusus merespon kemajuan belajar peserta didik secara berkelanjutan, apa yang telah mereka ketahui dan apa yang mereka pelajari.¹⁷

Sementara itu, Puspitasari juga mengungkapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai solusi untuk dapat memecahkan masalah tentang keberagaman kemampuan peserta didik saat belajar dalam satu kelas yakni suasana belajar yang menyenangkan, praktik bicara, pembelajaran kolaboratif dan pemilihan materi serta proses belajar.¹⁸ Hal tersebut berfungsi untuk mengukur *readiness* atau kesiapan peserta didik itu sendiri dalam menerima pelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah konsep yang baru, Ki Hajar Dewantara pernah mengggagas pelaksanaan pembelajaran dengan tidak menyamakan bagian naluri yang berbeda yang dimiliki oleh setiap individu.¹⁹ Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis berpendapat bahwa pembelajaran berdiferensiasi juga sejalan dengan konsep dan tujuan pendidikan Ki Hajar Dewantara yaitu memerdekakan kehidupan anak lahir dan batin. Meskipun bukan merupakan hal yang baru, namun pada kenyataannya dalam penerapan aktivitas belajar mengajar pembelajaran berdiferensiasi saat ini masih jarang dilakukan oleh guru.

¹⁷ Ditasona, Candra, "Penerapan Pendekatan Differentiated Instruction dalam Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Peserta didik SMA", *J.Edu Mat*, Vol.2, no.1. (2017): Hal. 43 – 54.

¹⁸ Puspitasari, V., Rofi'i, & Walujo, D. A, "Development of Learning Tools with a Differentiation Model Using Book Creator for BIPA Learning in Classes with Diverse Abilities", *Jurnal Education and Development Institut*, 8(4) (2020): 310–319. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2173>

¹⁹ Aisyah, "Jurnal basicedu" *Jurnal Basicedu*, 3(2) (2019): 524–532.

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi awal di SD Negeri Gumelem 1 yang mana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sekolah tersebut merupakan satu diantara 31 Sekolah Dasar yang mendapat status sekolah penggerak di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang dan di sekolah tersebut juga terdapat dua orang guru penggerak. Dari hasil observasi awal di lapangan ditemukan bahwa hasil belajar atau nilai peserta didik di beberapa kelas masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai ulangan harian di beberapa mata pelajaran seperti matematika, bahasa inggris, seni budaya, dan PJOK di beberapa kelas pada tahun ajaran 2021/2022 dan 2022/2023 masih banyak yang belum memenuhi syarat ketuntasan minimal (KKM). Selain itu, nilai hasil ujian sekolah selama 3 tahun terakhir juga mengalami *fluktuatif* (rendah-tinggi-rendah). Terkait dengan hasil belajar peserta didik, peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan beberapa guru kelas dan dua diantaranya merupakan guru penggerak di sekolah tersebut. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, hasil belajar peserta didik di beberapa kelas memang masih banyak yang berada di bawah KKM.

Melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas, peneliti juga menemukan bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh beberapa guru memang masih dikatakan kurang menarik, yaitu masih menggunakan metode pengajaran yang konvensional yaitu dengan metode ceramah. Proses pembelajaran masih bersifat satu arah dimana guru memegang kendali penuh terhadap kelas dan peserta didik hanya diam mendengarkan. Oleh karena itu,

peserta didik menjadi kurang aktif di kelas, sehingga membuat pembelajaran menjadi kurang menarik dan sistem pembelajaran yang terlalu monoton dan membosankan, sehingga menjadikan peserta didik tidak memiliki semangat dalam belajar dan mengakibatkan hasil belajar yang menurun. Banyak peserta didik yang tidak tertarik untuk belajar tanpa alasan yang jelas, padahal peserta didik yang tidak memiliki minat belajar yang tinggi juga tidak akan mencapai hasil belajar yang baik pula. Guru perlu menyadari bahwa hasil pembelajaran seharusnya tidak selalu menjadi fokus utama, namun hasil pembelajaran tetap harus dapat dicapai melalui metode yang baik.

Setiap peserta didik pasti memiliki keunikan yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran. Ada peserta didik yang mampu menangkap pelajaran dan menyelesaikan tugas dengan cepat dari yang diperkirakan. Di sisi lain, ada peserta didik yang membutuhkan waktu lebih lama untuk belajar dibandingkan peserta didik lainnya dikarenakan mereka belajar dengan lambat dan sering tertinggal dalam pelajarannya. Hal tersebut tidak jauh dari psikologis yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik pada saat pembelajaran. Dalam situasi ini, seorang guru harus menyadari kebutuhan belajar peserta didiknya. Seorang guru tidak boleh berasumsi bahwa semua peserta didik memiliki potensi yang sama karena setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Melihat dari fakta tersebut, guru harus merencanakan pembelajaran peserta didik dengan hati-hati, dengan mempertimbangkan kesiapan belajar, minat belajar dan profil belajar peserta didik. Diharapkan dengan mempersiapkan kegiatan pembelajaran tersebut, mampu meningkatkan

minat dan semangat belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan.

Dari permasalahan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri Gumelem 1 dan untuk memfasilitasi keberagaman dan kebutuhan belajar peserta didik, maka harus ada perubahan pada proses pembelajaran yang perlu diperbaharui. Diperlukan pendekatan atau metode yang menggunakan pembelajaran terkini, aktif, dan kreatif untuk melaksanakan hal tersebut. Strategi pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) adalah salah satunya. Dari hasil observasi dan wawancara, ternyata pembelajaran berdiferensiasi ini juga sudah diterapkan oleh dua guru penggerak, sedangkan guru kelas yang lain masih menggunakan metode konvensional sehingga hanya terkesan hafalan, ceramah, tanya jawab dan kurang melibatkan peserta didik.

Sehingga hal inilah yang melatarbelakangi penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM PERSPEKTIF TEORI BELAJAR HUMANISTIK DI SD NEGERI GUMELEM 1 KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MAGELANG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik di SD Negeri Gumelem 1 Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di SD Negeri Gumelem 1 Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang?
3. Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Gumelem 1 Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang dalam perspektif teori belajar humanistik?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengetahui kebutuhan belajar peserta didik di SD Negeri Gumelem 1 Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.
2. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di SD Negeri Gumelem 1 Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.

3. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Gumelem 1 Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang dalam perspektif teori belajar humanistik.

Signifikansi penelitian ini ialah meneliti terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dalam perspektif teori belajar humanistik.

D. Kajian Pustaka

Pada saat ini, pembelajaran diferensiasi menjadi sorotan dalam dunia pendidikan yang berpijak pada keberagaman peserta didik. Karena hal tersebut berdampak pada perkembangan akademik peserta didik dan kualitas guru, seperti halnya peningkatan hasil belajar peserta didik, peningkatan aktivitas dan minat belajar peserta didik, dan peningkatan kualitas guru. Hal ini tentunya diperkuat dengan penelusuran terhadap penelitian yang memiliki pembahasan senada dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Hasil Belajar Peserta Didik

Salah satu dampak dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik di sekolah ialah meningkatnya hasil belajar peserta didik ketika guru menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional seperti biasanya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsir Kalam dengan judul penelitian Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai yang

mana hasil penelitiannya ialah penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Barabai Tahun Pelajaran 2021/2022.²⁰ Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aiman Faiz, Anis Pratama, dan Imas Kurniawaty dengan judul penelitian Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. Adapun hasil penelitiannya ialah penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA dikarenakan selalu mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus 1 hingga siklus 2.²¹ Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Suwartiningsih yang berjudul Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021 juga menunjukkan hasil yang sama yaitu penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi tanah dan keberlangsungan kehidupan pada peserta didik kelas IXb semester genap di SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021.²²

²⁰ Syamsir Kalam, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai", *JULAK: Jurnal Pembelajaran dan Pendidik*, 1(1) (2021), 89-100.

²¹ Aiman Faiz dkk, "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1", *Jurnal Basicedu*, 6 (2) (2019), 2846-2853, doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>

²² Suwartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2) (2021), 80-94, doi: <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi Kurnia Fitra yang berjudul Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Materi Tata Surya di Kelas VII SMP juga tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada materi Tata Surya dikelas VII di SMP Negeri 1 Tembilahan, memberikan manfaat dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di setiap siklusnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dengan asesmen formatif.²³ Penelitian yang sama dilakukan oleh Dedi Iskandar dengan judul penelitiannya yaitu Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar pada materi report text dengan pencapaian ketutasan belajar dari kondisi awal pra siklus diperoleh 36,36% menjadi 66,67% pada siklus I dan pada siklus II mencapai 90,91%.²⁴ Penelitian lainnya dilakukan oleh Variasi DA, M. Salic-Hairulla dan J Bagaloyos dengan judul penelitian Development of Differentiated Activities in Teaching Science: Educators' Evaluation and Self Reflection on Differentiation and Flexible Learning.

²³ Devi Kurnia Fitra, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Materi Tata Surya di Kelas VII SMP", Universitas Riau: *TUNJUK AJAR : Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 (2022), 278-290, doi: <http://dx.doi.org/10.31258/jta.v5i2>

²⁴ Dedi Iskandar, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Report Text melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2) (2021), 123-140, doi: <https://dx.doi.org/10.53299/jppi.v1i2.48>

Hasil dari penelitian ini yaitu kinerja peserta didik lebih tinggi di kelas di mana diferensiasi diterapkan, dan peserta didik ini mendapat skor lebih tinggi pada beberapa skala post test dari kuesioner motivasi, metakognisi dan pengaturan diri.²⁵

Seperti penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Indah Septa Ayu Laia, Parlindungan Sitorus, Mariana Surbakti, Eka Notasya Simanullang, Riossally Marselina Tumanggor, dan Bajongga Silaban yang berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa ini juga menunjukkan hasil yang senada yaitu Terdapat pengaruh signifikan perlakuan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas eksperimen terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik pada materi usaha dan energi di kelas X MIA SMA Negeri 1 Lahusa tahun pelajaran 2021/2022.²⁶ Syaifuddin dan Nurmi juga melakukan penelitian yang sama dengan judul penelitian Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun. Adapun hasil penelitiannya ialah pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.²⁷

²⁵ Variasi DA dkk, "Development of Differentiated Activities in Teaching Science: Educators' Evaluation and Self Reflection on Differentiation and Flexible Learning", Iligan City: Lanao Del Norte, Philippines: *Journal of Physics: Conference Series*, (2021). doi: <https://10.1088/1742-6596/1835/1/012091>

²⁶ Indah Septa Ayu Laia dkk, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sma Negeri 1 Lahusa", Medan: *Repository Universitas HKBP Nommensen*, (2015), <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/8255>

²⁷ Syaifudin dan Nurmi, "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022", *Jago MIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, Vol. 2 (2022), doi: <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.184>

2. Aktivitas dan Minat Belajar Peserta Didik

Selain meningkatnya hasil belajar peserta didik, dampak lainnya dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik di sekolah yaitu aktivitas dan minat belajar peserta didik semakin meningkat juga dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Nurzaki Alhafiz yang mana judul penelitiannya tentang Analisis Profil Gaya Belajar Peserta didik untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru dengan hasil penelitiannya ialah penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda-beda yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.²⁸ Tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian Wiwin Herwina yang berjudul Optimalisasi Kebutuhan Peserta didik dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi juga menghasilkan penelitian yang sama yaitu melalui kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, semua kebutuhan belajar peserta didik terakomodir sesuai minat atau profil belajar yang dimiliki, sehingga membuat peserta didik merasa lebih tertarik dan semangat dalam belajar.²⁹ Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Anis Sukmawati dengan judul penelitian Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran

²⁸ Nurzaki Alhafiz, "Analisis Profil Gaya Belajar Peserta didik Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Smp Negeri 23 Pekanbaru", *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1 (5) (2022), 1133-1142.

²⁹ Wiwin Herwina, "Optimalisasi Kebutuhan Peserta didik Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi", *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2) (2021), 175-182. doi: <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>

Pendidikan Agama Islam juga menunjukkan hasil penelitian yang sama yaitu pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan untuk peserta didik belajar secara natural, dimulai dari kemampuan awal setiap peserta didik. Hal ini membuat aktivitas dan minat belajar peserta didik semakin meningkat.³⁰

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mila Handiyani dan Tatang Muhtar dengan judul penelitian Mengembangkan Motivasi Belajar Peserta didik melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. Adapun hasil penelitiannya ialah melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik karena mereka disugahi kegiatan pembelajaran yang tidak monoton dan menyesuaikan dengan kebutuhan mereka. Sehingga melalui strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan berdampak lebih baik terhadap keterampilan yang akan mereka miliki dan akan meningkatkan aktivitas dan minat belajar peserta didik kedepannya.³¹ Senada dengan penelitian tersebut, penelitian Dewi Sopiani yang berjudul Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas Xi Di SMAN 5 Garut juga menunjukkan hasil yang sama yaitu pembelajaran

³⁰ Anis Sukmawati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", Surabaya: *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, Vol. 12 (2022). doi: <https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.2.121-137>

³¹ Mila Handiyani dan Tatang Muhtar, "Mengembangkan Motivasi Belajar Peserta didik melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis", Bandung: *JURNAL BASICEDU Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol. 6 (2022). doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3116>

berdiferensiasi sangat cocok diterapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan latar yang berbeda-beda, peserta didik akan merasa disambut dengan baik dan merasa sangat dihargai, terdapat keadilan yang nyata, guru dan peserta didik bisa berkolaborasi dan yang paling utama kebutuhan belajar peserta didik bisa terfasilitasi dengan baik. Sehingga meningkatkan aktivitas dan minat belajar peserta didik.³² Tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Yuanita Widiastuti, Linda Laila Zahas Fana, Muhibbin berjudul Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Pendidikan Islam juga menghasilkan sebuah penelitian yang sama, ialah pembelajaran berdiferensiasi menumbuhkan ruh ilmiah pada diri peserta didik dengan pemahaman materi yang berlandaskan pada profil belajar. Ruh ilmiah yang dimaksudkan disini ialah semangat dan minat belajar peserta didik semakin meningkat.³³

Berikutnya ialah penelitian dari Fitria Novita Sarie dengan judul Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Peserta didik Sekolah Dasar Kelas VI. Adapun hasil penelitiannya ialah pembelajaran berdiferensiasi membuat peserta didik sangat senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan mampu mengakomodir

³² Dewi Sopianti, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas Xi Di Sman 5 Garut", Bandung: *KANAYAGAN (Journal of Music Education)*, Vol. 1 (2023), <https://ejournal.upi.edu/index.php/kanayagan/article/view/50950/0>

³³ Yuanita Widiastuti dkk, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Pendidikan Islam", Malang: *Humanistika Jurnal Keislaman*, Vol. 9 (2023), doi: <https://doi.org/10.55210/humanistika.v9i1.907>

kebutuhan pembelajaran jumlah peserta didik dalam satu kelas yang mana mampu membuat aktivitas dan minat belajar peserta didik lebih meningkat.³⁴ Sama dengan penelitian sebelumnya, Rezeki Noris Pane, Sorta Lumbantoruan, dan Sinta Dameria Simanjuntak juga melakukan sebuah penelitian dengan judul Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik yang mana hasilnya ialah Pada Model Pembelajaran Differensiasi, Sehingga Seluruh Variabel Independen Yang Terdiri Dari Model Pembelajaran Langsung (X1) Dan Model Pembelajaran Differensiasi (X2) Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif (Y) Pada SMP Katolik Tri Sakti 2.³⁵ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rosinta Siburian, Sinta D. Simanjuntak, S.Si., M.Pd, Frida M.A. dan Simorangkir, S.Si., M.Pd. dengan judul penelitian Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik pada Pembelajaran Daring. Hasil penelitiannya ialah Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik yang mengikuti pembelajaran diferensiasi (*Differentiated Instruction*) lebih baik daripada peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan demikian

³⁴ Fitria Novita Sarie, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Pada Peserta didik Sekolah Dasar Kelas VI", Jepara: *TUNAS NUSANTARA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 4 (2022), doi: <https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>

³⁵ Rezeki Noris Pane dkk, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik", Medan: *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 1 (2022) https://www.google.com/search?q=Implementasi+Pembelajaran+Berdiferensiasi+Untuk+Meningkatkan+Kemampuan+Berpikir+Kreatif+Peserta+Didik&sxsrf=APwXEdeSWCLHhSt_uRgOzwDh-thZyccyyg%3A1686417350776&ei=xq-EZNCBL571juMPo8q20AI&ved=0ahUKEwjQ_IqZmrn_AhWeumMGHSOIDS0Q

dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi.³⁶

3. Kualitas Guru

Selain berdampak pada peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi juga memiliki dampak bagi guru yang mengajar. Salah satu dampaknya ialah terdapat pada bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang semakin valid dan praktis dengan kategori baik. Adapun pernyataan tersebut ialah hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kadek Ayu Astuti, Amiruddin Supu, I Wayan Sukarjita dan Vinsensius Lantik dengan penelitian berjudul Pengembangan Modul IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII.³⁷ Tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamrin Paleori dengan judul penelitian Peningkatan Pembelajaran Berdiferensiasi Guru Melalui Coaching Berbasis Pemodelan Pada Gugus I Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang mana hasil penelitiannya ialah Kemampuan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi guru di Gugus I Kecamatan Rappocini, Kota Makassar khususnya bagi 24 guru mengalami peningkatan keterampilan dalam pembelajaran setelah penerapan coaching berbasis pemodelan.³⁸ Kemudian selain berdampak pada guru, pembelajaran

³⁶ Rosinta Siburian dkk, "Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik pada Pembelajaran Daring", Medan: *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol. 6 (2019). doi: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm>

³⁷ Kadek Ayu Astuti dkk, "Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII", Bali: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, Vol. 4 (2021), doi: <https://doi.org/10.23887/jpsi.v4i2.38498>

³⁸ Tamrin Paleori, "Peningkatan Pembelajaran Berdiferensiasi Guru Melalui Coaching Berbasis Pemodelan Pada Gugus I Kecamatan Rappocini Kota Makassar", *JKPD (Jurnal Kajian*

berdiferensiasi juga berdampak pada penugasan Kepala Sekolah yang semakin efektif. Adapun yang dimaksud efektif disini ialah efektif dalam meningkatkan keterampilan menyusun instrumen supervisi akademik dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Nunuk Hariyati, Karwanto, Amrozi Khamidi dan Ainur Rifqi tentang Pengembangan instrumen supervisi akademik dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.³⁹

Dari tiga kategorisasi di atas, peneliti berpendapat bahwa penelitian ini lebih mendekati pada kategorisasi yang kedua yaitu berkaitan dengan aktivitas dan minat belajar peserta didik. Namun, perbedaannya ialah dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam kategorisasi di atas belum ada yang mengungkapkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik dan juga belum ada yang membahas mengenai strategi pembelajaran berdiferensiasi yang terdiri dari empat komponen dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Padahal empat komponen ini berperan penting dalam proses pembelajaran. Komponen yang dimaksud adalah konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Pada dasarnya empat komponen pembelajaran berdiferensiasi ini saling berkaitan satu sama lain dikarenakan empat komponen tersebut juga merupakan strategi pembelajaran dalam penerapan pembelajaran

Pendidikan Dasar, Vol. 8 (2023).
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/10120/5637>

³⁹ Nunuk Hariyati dkk, "Pengembangan Instrumen Supervisi Akademik Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi", Surabaya: *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, Vol. 5 (2021), doi: <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i1.13605>

berdiferensiasi. Sehingga dalam penelitian ini penulis tertarik untuk membahas terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dalam perspektif teori belajar humanistik. Disinilah letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah penulis paparkan di atas.

E. Kerangka Teoritis

1. Kebutuhan Belajar Peserta Didik

Sudjana⁴⁰ (dalam Dedi Iskandar) menyatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai hasil dari interaksi seseorang dengan orang lain, dan terjadi perubahan perilaku pada orang tersebut setelah melakukannya. Sedangkan peserta didik merupakan seseorang yang sedang menjalani proses belajar dan seringkali memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi dan tidak dapat dihiraukan. Kebutuhan ini bisa dikatakan mulai dari yang mendasar, seperti makan dan minum, hingga yang lebih berkaitan dengan kepribadian, seperti keamanan, cinta, kesuksesan, harga diri dan sebagainya.⁴¹

Hsubky (dalam Muhammad Aqsa) mengungkapkan bahwa untuk membantu peserta didik mengatasi masalah mereka, guru harus memiliki metode untuk mengidentifikasi apa yang perlu mereka ajarkan kepada peserta didik dan menyadari bahwa hal tersebut harus segera diselesaikan

⁴⁰ Dedi Iskandar, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, vol. 1, no. 2, Tahun 2021, hh. 123-140.

⁴¹ Rika Devianti & Sari, SL, "Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran", *Jurnal Al-Aulia*, vol. 06, no. 01, Tahun 2020, hh. 21-36.

saat itu juga. Guru juga perlu mempelajari apa yang diinginkan dan diharapkan oleh peserta didik dari materi pelajaran yang akan diajarkan. Hal inilah yang akan membantu guru dalam memilih metode terbaik untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Setidaknya ada tiga variabel yang digunakan Tomlinson untuk menguji kebutuhan belajar peserta didik, diantaranya kesiapan belajar (*readiness*), minat peserta didik, dan profil belajar peserta didik.⁴²

Berhubungan dengan apa yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik dengan mempertimbangkan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik, maka Tomlinson menyampaikan bahwa terdapat kategorisasi dalam memetakan kebutuhan belajar peserta didik, paling tidak berdasarkan 3 aspek.⁴³ Ketiga aspek tersebut adalah aspek kesiapan belajar, aspek minat belajar peserta didik dan aspek profil belajar peserta didik..

a. Kesiapan Belajar (*readiness*) Peserta Didik.

Kesiapan belajar (*readiness*) adalah kapasitas untuk mempelajari materi baru. Sebuah tugas yang mempertimbangkan tingkat kesiapan peserta didik akan membawa peserta didik keluar dari zona nyaman mereka, namun dengan lingkungan belajar yang tepat dan dukungan yang memadai, mereka tetap dapat menguasai materi baru tersebut.

⁴² Muhammad Aqsa & Khoiri, M, "Strategi Pembelajaran Guru Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik ditengah Pandemi Covid-19 di SD Negeri 66 Gantarang Kabupaten Sinjai", *Jurnal Transformatif*, vol. 5, no.1, Tahun 202, hh. 75-79.

⁴³ Suwartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IX b Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, Vol. 1 No. 2, (2021), 80-94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>

Kesiapan belajar peserta didik bukanlah tentang tingkat intelegensi (IQ). Hal ini lebih kepada informasi tentang apakah pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki peserta didik saat ini, sesuai dengan keterampilan atau pengetahuan baru yang akan diajarkan.⁴⁴

b. Minat Belajar Peserta Didik

Minat peserta didik adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan reaksi yang ditargetkan terhadap situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan membuat mereka merasa senang. Minat dapat dikategorikan sebagai minat situasional yaitu keadaan psikologis yang dapat dilihat dari peningkatan fokus, usaha, dan pengaruh, yang kadang-kadang diperlihatkan peserta didik. Minat juga dapat dilihat sebagai kecenderungan seseorang untuk terlibat dengan objek atau topik tertentu dalam jangka waktu lama. Peserta didik yang mempunyai kesenangan terhadap tanaman pasti ia akan senang untuk mendengarkan penjelasan dari gurunya meskipun guru tidak membawa tanaman asli nya ke dalam kelas.⁴⁵

Kita tahu bahwa seperti juga kita orang dewasa, peserta didik juga memiliki minat sendiri. Ada peserta didik yang minatnya sangat besar dalam bidang seni, matematika, sains, drama, memasak, dan sebagainya. Minat adalah salah satu motivator penting bagi peserta didik untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ *Ibid.*

berbeda akan menunjukkan minat pada topik yang berbeda. Gagasan untuk membedakan melalui minat adalah untuk “menghubungkan” peserta didik pada pelajaran untuk menjaga minat mereka. Dengan menjaga minat peserta didik tetap tinggi, diharapkan dapat meningkatkan kinerja peserta didik dalam hal ini salah satu contohnya setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda.⁴⁶

Tomlinson menjelaskan bahwa mempertimbangkan minat peserta didik dalam merancang pembelajaran memiliki tujuan diantaranya: a) membantu peserta didik menyadari bahwa ada kecocokan antara sekolah dan keinginan mereka sendiri untuk belajar; b) menunjukkan keterhubungan antara semua pembelajaran; c) menggunakan keterampilan atau ide yang familiar bagi peserta didik sebagai jembatan untuk mempelajari ide atau keterampilan yang kurang familiar atau baru bagi mereka, dan; d) meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.⁴⁷

c. Profil Belajar Peserta Didik

Profil belajar peserta didik terkait dengan banyak faktor, seperti: bahasa, budaya, kesehatan, keadaan keluarga, dan kekhususan lainnya. Selain itu juga akan berhubungan dengan gaya belajar seseorang. Tujuan dari pemetaan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan profil belajar adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ Tomlinson, C. A, *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD. (Tomlinson: Modul 2.1 PGP, 2020).

untuk belajar secara natural dan efisien, dengan demikian guru perlu memvariasikan metode dan pendekatan mengajar mereka.⁴⁸ Namun demikian, sebagai guru, kadang-kadang kita secara tidak sengaja cenderung memilih gaya belajar yang sesuai dengan gaya belajar kita sendiri. Padahal kita tahu setiap anak memiliki profil belajar sendiri. Memiliki kesadaran tentang ini sangat penting agar guru dapat memvariasikan metode dan pendekatan mengajar mereka. Penting juga untuk diingat bahwa kebanyakan orang lebih suka kombinasi profil.

2. Paradigma Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Tomlinson mengemukakan bahwa pembelajaran diferensiasi berarti mencampurkan semua perbedaan untuk mendapatkan suatu informasi, membuat ide dan mengekspresikan apa yang mereka pelajari.⁴⁹ Dengan kata lain bahwa pembelajaran diferensiasi adalah menciptakan suatu kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan dalam meraih konten, memproses suatu ide dan meningkatkan hasil setiap peserta didik, sehingga peserta didik-peserta didik akan bisa lebih belajar dengan efektif.

Pada LMS Modul 2.1 PGP, Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh

⁴⁸ Atik Siti Maryam, "Stategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi", *Kemdikbud*, 9 Februari 2023, <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/stategi-pelaksanaan-pembelajaran-berdiferensiasi/>

⁴⁹ Tomlinson, C. A, *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD. Tomlinson, (Modul 2.1 PGP, 2021).

guru yang berorientasi kepada kebutuhan peserta didik.⁵⁰ Keputusan-keputusan yang dibuat tersebut adalah yang terkait dengan:

- 1) Bagaimana mereka menciptakan lingkungan belajar yang “mengundang” peserta didik untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Kemudian juga memastikan setiap peserta didik di kelasnya tahu bahwa akan selalu ada dukungan untuk mereka di sepanjang prosesnya.
- 2) Bagaimana guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar peserta didiknya. Bagaimana ia akan menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik tersebut. Misalnya, apakah ia perlu menggunakan sumber yang berbeda, cara yang berbeda, dan penugasan serta penilaian yang berbeda.
- 3) Manajemen kelas yang efektif. Bagaimana guru menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas. Namun juga struktur yang jelas, sehingga walaupun mungkin melakukan kegiatan yang berbeda, kelas tetap dapat berjalan secara efektif.

Pembelajaran berdiferensiasi berupa kegiatan pembelajaran yang menciptakan keragaman dalam suatu kelas berdasarkan minat, bakat

⁵⁰ LMS Modul. 2.1. PGP (2020).
[pgpinstruktur/ch01/1-1-cara-akses-lms.html](https://bantuan.simpkb.id/books/simlms-pgpinstruktur/ch01/1-1-cara-akses-lms.html).

<https://bantuan.simpkb.id/books/simlms->

juga gaya belajar peserta didik yang bervariasi. Marlina⁵¹ mengatakan bahwa tujuan pembelajaran berdiferensiasi meliputi 5 hal yaitu: 1) Untuk membantu semua peserta didik dalam belajar. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan peserta didik; 2) Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan cara mempertimbangkan tingkat kesulitan tugas yang diberikan dengan kemampuan setiap peserta didik; 3) Untuk menjalin hubungan yang harmonis dan meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan peserta didik agar tumbuh semangat untuk belajar; 4) Untuk membantu peserta didik menjadi pelajar yang mandiri agar peserta didik terbiasa dan menghargai keberagaman; 5) Untuk meningkatkan kepuasan guru dan merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.

b. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu mengakomodasi berbagai perbedaan karakteristik gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Priyatna berpendapat bahwa gaya belajar ialah suatu cara ketika anak-anak memperoleh informasi baru dan proses yang akan digunakan oleh mereka saat belajar.⁵² Jika kita cermati, gaya

⁵¹ Anis Sukmawati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam (EL-BANAT)*, Volume 12 Nomor 2 (2022).

⁵² Priyatna, A, *Pahami Gaya Belajar Anak! Maksimalkan Potensi Anak dengan Modifikasi Gaya Belajar*, (Elex Media Komputindo, 2013).

belajar terdapat 3 jenis, yaitu tipe visual, tipe auditori dan tipe kinestetik. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran perlu dilaksanakan dengan memperhatikan perbedaan karakteristik gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Salah satu cara pembelajaran berpusat pada peserta didik yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu bentuk usaha dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat dan bakatnya.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi terdapat empat aspek yang ada dalam kendali atau kontrol guru yaitu Konten, Proses, Produk, dan Lingkungan atau Iklim Belajar di kelas. Guru dapat menentukan bagaimana empat aspek ini akan dilaksanakan di dalam pembelajaran di kelas. Guru mempunyai kesempatan dan kemampuan untuk mengubah konten, proses, produk, dan lingkungan atau iklim belajar di kelasnya masing-masing sesuai dengan profil peserta didik yang ada di kelasnya.⁵³

1) Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten ini terkait dengan kurikulum dan topik materi. Guru membuat kurikulum dan materi pengajaran berdasarkan gaya belajar yang dipilih peserta didik dan kondisi psikologis yang mungkin peserta didik miliki. Materi kurikulum

⁵³ Kemendikbudristek, "Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)", *Kemdikbud*, 20 Mei 2023, <https://www.panduanmengajar.com/2022/11/pembelajaran-berdiferensiasi-konten-proses-produk-lingkungan.html>

disesuaikan dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik dan kondisi lingkungan. Secara umum, guru tidak boleh menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan jenis kondisi yang dimiliki oleh peserta didik tertentu atau mengubah kurikulum untuk topik tertentu yang tidak dapat dipahami oleh semua peserta didik. Contoh pelaksanaan pembelajaran diferensiasi konten antara lain penggunaan bahan bacaan dengan berbagai tingkat pemahaman, pemberian materi pembelajaran dalam bentuk video, penggunaan daftar kata untuk mengukur kesiapan peserta didik, dan penyajian konsep dengan menggunakan sarana visual dan audio.⁵⁴

2) Diferensiasi Proses

Konsep diferensiasi proses berfokus pada bagaimana peserta didik terlibat dengan materi pelajaran dan bagaimana keterlibatan ini memengaruhi jalur pembelajaran yang mereka pilih. Kelas harus dimodifikasi agar berbagai kebutuhan belajar dapat terakomodasi dengan baik karena banyaknya variasi gaya belajar dan preferensi yang ditampilkan oleh peserta didik. Dalam kegiatan ini guru perlu memahami apakah peserta didik akan belajar secara berkelompok atau mandiri. Guru menetapkan jumlah bantuan yang akan diberikan pada peserta didik-peserta didik. Siapa sajakah peserta didik yang membutuhkan bantuan dan siapa sajakah peserta didik yang

⁵⁴ Umi Isrotun, "Upaya Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi", *Proceeding STEKOM 2022*, Volume 2 No 1 (2022), E-ISSN: 2809-1566 P-ISSN: 2809-1574.

membutuhkan pertanyaan pemandu yang selanjutnya dapat belajar secara mandiri. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik ini tidak diberi penilaian kuantitatif berupa angka, melainkan penilaian kualitatif yaitu berupa catatan-catatan umpan balik mengenai sikap, pengetahuan dan keterampilan apa yang masih kurang dan perlu diperbaiki/ditingkatkan oleh peserta didik.⁵⁵

3) Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk memungkinkan guru mengevaluasi materi yang telah dikuasai peserta didik dan memaparkan materi selanjutnya. Preferensi belajar peserta didik juga mempengaruhi jenis hasil belajar yang disajikan kepada guru. Memberi peserta didik berbagai pilihan untuk mengekspresikan kebutuhan belajar mereka (seperti melalui pembuatan boneka, huruf, atau puisi), menggunakan rubrik yang sesuai untuk meningkatkan standar bagi peserta didik, membiarkan peserta didik bekerja sendiri atau dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas, dan mendorong mereka untuk merancang tugas mereka sendiri adalah semua contoh diferensiasi produk.

Biasanya produk ini merupakan hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaran

⁵⁵ Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*, (Afifa Utama, Padang, 2020), 17.

atau bahkan setelah membahas materi pelajaran selama satu semester. Produk sifatnya sumatif dan perlu diberi nilai. Produk lebih membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya dan melibatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam dari peserta didik. Oleh karenanya seringkali produk tidak dapat diselesaikan dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas. Produk dapat dikerjakan secara individu maupun berkelompok. Jika produk dikerjakan secara berkelompok, maka harus dibuat sistem penilaian yang adil berdasarkan kontribusi masing-masing anggota kelompoknya dalam mengerjakan produk tersebut.

Berbeda dengan *performance task/assessments* yang walaupun merupakan penilaian sumatif karena mencakup satu unit pelajaran atau satu bab, satu tema, dan perlu dinilai juga, biasanya asesmen ini diselesaikan di kelas dan jangka waktu pengerjaannya lebih singkat dari produk. Guru merancang produk apa yang akan dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang harus ditunjukkan oleh mereka. Guru juga perlu menentukan kriteria penilaian dalam rubrik sehingga peserta didik tahu apa yang akan dinilai dan bagaimana kualitas yang diharapkan dari setiap aspek yang harus dipenuhi mereka. Guru juga perlu menjelaskan bagaimana peserta didik dapat mempresentasikan produknya sehingga peserta didik lain juga dapat melihat produk yang dibuat. Produk yang akan dikerjakan oleh peserta didik tentu

saja harus berdiferensiasi sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik.⁵⁶

4) Diferensiasi Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar meliputi susunan kelas secara personal, sosial, dan fisik. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan kesiapan peserta didik dalam belajar, minat mereka, dan profil belajar mereka agar mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Misalnya guru dapat menyiapkan beberapa susunan tempat duduk peserta didik yang ditempelkan di papan pengumuman kelas sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar mereka. Jadi peserta didik dapat duduk di kelompok besar atau kecil yang berbeda-beda, dapat juga bekerja secara individual, maupun berpasang-pasangan. Pengelompokan juga dapat dibuat berdasarkan minat peserta didik yang sejenis, maupun tingkat kesiapan yang berbeda-beda maupun yang sama tergantung tujuan pembelajarannya. Pada dasarnya, guru perlu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga merasa aman, nyaman, dan tenang dalam belajar karena kebutuhan mereka terpenuhi.

⁵⁶ Kemendikbudristek, “Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*)”, Kemdikbud, 20 Mei 2023, <https://www.panduanmengajar.com/2022/11/pembelajaran-berdiferensiasi-konten-proses-produk-lingkungan.html>

3. Teori Belajar Humanistik (Carl Rouson Rogers)

Carl Rouson Rogers lahir pada 8 Januari 1902 di Oak Park, Illinois, Amerika Serikat. Rogers merupakan anak keempat dari enam bersaudara dari pasangan Walter dan Julia Cushingn Rogers. Rogers mengatakan “Ketika saya mempercayai mahasiswa....saya berubah dari seorang guru atau evaluator menjadi fasilitator dalam proses belajar”.⁵⁷ Dalam bukunya yang berjudul *Free From to Learn and Freedom to Learn for the 80'*, dijelaskan bahwasannya dalam belajar dan pembelajaran, pendidik dianjurkan menggunakan pendekatan pendidikan dengan mencoba membuat kegiatan belajar dan mengajar lebih manusiawi, lebih personal, dan berarti.⁵⁸

Teori humanistik ini mengutamakan keterkaitan individual peserta didik secara menyeluruh, karena belajar tidak akan berlangsung apabila tidak ada keterkaitan emosional peserta didik. Pada teori ini menjelaskan bahwa peserta didik bisa menentukan apa yang ingin dipelajari, mengusahakan dan memberi nilai proses pembelajarannya sendiri, sehingga merasa perlu motivasi dari dalam diri. Teori ini menekan pada perkembangan positif. Melakukan pendekatan fokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan dapat mengembangkannya. Kemudian di dalam jiwa manusia menurut psikologi humanistik terdapat pikiran, perasaan, dan kehendak.

⁵⁷ J. A. Palmer, *Fifty Modern Thinkers on Educations*, Terj. Farid Assifa. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006)

⁵⁸ Carl. R. Rogers, *Freedom to Learn for the 80's*. California, (USA: C.E. Merrill Publishing Company, 1983), 312.

Ketiga aspek inilah yang kemudian melahirkan karakteristik jiwa manusia, berupa gagasan, kreatifitas, nilai-nilai hidup, pengalaman transendental, rasa malu, kesadaran diri, tanggung jawab, hati nurani, makna hidup, cinta, semangat, humor, seni, dan lain-lain. Disisi lain, ketiga aspek ini juga melahirkan kemauan dan potensi untuk memecahkan persoalan hidup.⁵⁹ Tujuan utamanya ialah membantu peserta didik mengembangkan dirinya, yaitu dengan cara membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantunya dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka.⁶⁰ Adapun pendekatan Rogers dapat dimengerti dari ciri-ciri belajar Humanistik yang diidentifikasi sebagai sentral dari filsafat pendidikannya, yaitu sebagai berikut :⁶¹

a. Keinginan Untuk Belajar (*The Desire to Learn*)

Keinginan manusia untuk belajar merupakan hal yang wajar menurut Rogers. Keinginan tersebut dapat dilihat dengan memperhatikan keingintahuan yang mendalam dari seorang anak ketika ia menjelajahi (*meng-explore*) lingkungannya. Anak diberi kebebasan di dalam kelas untuk mengetahui rasa keingintahuan mereka, untuk mengikuti minat mereka yang tidak dihalangi tentang dunia yang mengelilingi mereka.

⁵⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), 31.

⁶⁰ Bahruddin, *Paradigma Psikologi Islam Studi Tentang Elemen Psikologi Dari Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2004), 303.

⁶¹ Djijwandon, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2016)

b. Belajar Tanpa Ancaman (*Learning Without Threat*)

Menurut identifikasi Rogers, belajar yang paling baik adalah ketika siswa memperoleh dan menguasai suatu lingkungan yang bebas dari ancaman. Proses belajar akan sangat berarti ketika siswa dapat menguji kemampuan mereka, mencoba pengalaman baru, bahkan membuat kesalahan tanpa mengalami sakit hati karena kritik dan celaan.

c. Belajar atas Inisiatif Sendiri (*Self Inisiatif Learning*)

Teori belajar Humanistik memandang bahwa belajar akan signifikan dan meresap ketika belajar itu atas inisiatifnya sendiri, melibatkan perasaan dan pikiran siswa sendiri. Belajar atas inisiatif sendiri mengajarkan siswa untuk lebih mandiri dan percaya diri. Belajar atas inisiatif sendiri juga melibatkan aspek seseorang, baik kognitif ataupun afektif. Para ahli humanistik percaya bahwa belajar adalah pribadi dan afektif, maka akan membuat perasaan memiliki dalam diri siswa. Siswa akan merasa dirinya lebih terlibat dalam belajar, lebih menyukai prestasi, dan lebih termotivasi untuk belajar.

Pada dasarnya prinsip dalam proses pembelajaran humanistik adalah bahwa proses pembelajaran harus mengajarkan siswa bagaimana belajar dan menilai kegunaan belajar itu bagi dirinya sendiri. Dalam proses pembelajaran, setiap guru pasti mengharapkan siswa-siswanya mengembangkan sikap yang positif dalam belajar dan mampu menggunakan berbagai macam sumber untuk mendapatkan informasi

yang dibutuhkan. Akan tetapi, para pendidik humanistik lebih menekankan lagi pada tujuan dan desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan bagi diri mereka sendiri atau paling tidak dengan bimbingan yang seminimal mungkin dari guru.⁶²

Teori humanistik cenderung mengarahkan peserta didik untuk dapat berfikir induktif, mementingkan pengalaman, dan membutuhkan keterlibatan secara aktif di dalam proses pembelajaran.⁶³ Penekanan teori ini pada isi dari proses belajar, dalam kenyataannya teori ini banyak mengulas tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuk yang paling ideal. Pendidikan humanistik memandang proses belajar bukan hanya sebagai sarana transformasi pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu, proses belajar merupakan bagian dari mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan.⁶⁴ Proses belajar menjadi hal penting di dalam teori ini, sisi kemanusiaan mengarah kepada memberikan peluang kepada peserta didik untuk mendapatkan kesempatan belajar dari inisiatif sendiri dan memperoleh pembelajaran bermakna semaksimal mungkin.⁶⁵ Terwujudnya aktualisasi ini didasarkan pada peserta didik

⁶² M. Baharuddin, *Pendidikan Humanistik : Konsep, Teor, dan Aplikasi Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta, 2017)

⁶³ Boeree, *Personality Theories Abraham Maslow*, (Shippensburg University: Psychology Department, 2006)

⁶⁴ M. Nur Fadhilah, "Implementasi Teori Belajar Humanistik Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iii A Mi Islamiyah Malang", *Ibtida': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 02, No. 01, April (2021), 23-32.

⁶⁵ Rennie, "Two thoughts on Abraham Maslow", *Journal of humanistic psychology*, 48 (4) (2008), 445-448.

mengembangkan semaksimal mungkin potensi yang dimilikinya, didukung oleh suasana dan lingkungan yang kondusif.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pemaparan deskriptif yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.⁶⁶ Penelitian ini dilakukan pada tanggal 02 Oktober – 12 Oktober 2023 dan observasi selama kurang lebih 2 minggu di SD Negeri Gumelem 1 Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Alasan peneliti memilih SD Negeri Gumelem 1 sebagai subjek penelitian ini ialah karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sekolah tersebut merupakan satu diantara 31 Sekolah Dasar di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang yang mendapat predikat sebagai sekolah penggerak dan juga di sekolah tersebut memiliki dua guru penggerak yang sudah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

⁶⁶ Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Graha Aksara, 2006).

Gambar 1

Sosialisasi Program Sekolah Penggerak



(Sumber : Dokumen SD Negeri Gumelem 1)

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari dua guru penggerak yang ada di sekolah tersebut yaitu Widi Astuti, S. Pd. Selaku guru penggerak sekaligus guru kelas 5 dan Dian Ayu Setiawati, S. Pd. Selaku guru penggerak sekaligus guru kelas 2. Mereka memberikan informasi mengenai upaya guru dalam mengetahui kebutuhan belajar peserta didiknya dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi di dalam kelas ketika guru sedang melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Adapun ketika peneliti melakukan observasi di kelas 2, DAS sedang menyampaikan materi pada mata pelajaran Tematik tema 7 sub tema 1 pembelajaran 1 dengan topik materi Memahami Isi Dongeng dan Mengenal Pecahan Sederhana, sedangkan WA menyampaikan materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 2 materi Buku Jendela Dunia sub bab materi Alur Proses Pembuatan Buku. Alasan peneliti melakukan penelitian di dua kelas yang berbeda yaitu dengan tujuan

untuk mengetahui perbedaan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh masing-masing guru penggerak di kelas yang berbeda dan juga dengan peserta didik pada jenjang yang berbeda. Adapun gambaran informan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 1

Gambaran Informan

No	Nama Informan	Kode Informan	Tanggal Wawancara	Waktu Wawancara	Keterangan
1.	Widi Astuti, S. Pd.	WA	Kamis, 05 Oktober 2023	12.30-13.30 WIB	Guru Penggerak/ Guru Kelas 5 (Fase C)
2.	Dian Ayu Setiawati, S. Pd.	DAS	Jum'at, 06 Oktober 2023	13.00-14.15 WIB	Guru Penggerak/ Guru Kelas 2 (Fase A)

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga jenis teknik yaitu; 1) observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman tentang kondisi pembelajaran di sekolah; 2) wawancara dengan guru penggerak guna mendapatkan informasi tentang kebutuhan belajar peserta didik dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi; 3) dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, Modul Ajar (MA), angket pemetaan peserta didik, dan produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Adapun data utama dalam penelitian ini yaitu diambil dari data wawancara dengan guru penggerak. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yakni mengambil beberapa percakapan dari wujud refleksi yang disampaikan oleh guru

penggerak. Kemudian data dikumpulkan melalui perekaman dan wawancara. Validitas data diuji melalui triangulasi metode, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data secara langsung kepada pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan pembelajaran diferensiasi dalam rangka mewujudkan kurikulum merdeka. Sumber data sekunder adalah sumber yang dinyatakan secara tidak langsung dalam memberikan data kepada pengumpul data, seperti diantaranya orang lain atau dokumen. Pengumpulan data sekunder bertujuan untuk memperkuat dan melengkapi data primer. Data sekunder dapat diperoleh melalui jurnal, buku dan media elektronik.⁶⁷

Terakhir, data dianalisis menggunakan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*), yaitu teknik analisis data yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing disusun secara rinci dan sistematis sebagai berikut :

Bab pertama : Memaparkan latar belakang pentingnya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

⁶⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: PT. Alfabet, 2016), 225.

Pembahasan bab ini dimaksudkan untuk mewujudkan suatu koherensi dari penelitian, sehingga dapat dilihat sebagai karya tulis yang komprehensif.

Bab kedua : Memuat hasil penelitian mengenai Upaya Guru Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di SD Negeri Gumelem 1 Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang, yang terdiri dari : 1) Kesiapan Belajar; 2) Minat Belajar; 3) Profil Belajar.

Bab ketiga : Memuat hasil penelitian mengenai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di SD Negeri Gumelem 1 Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang, yang terdiri dari : 1) Profil Sekolah; 2) Kurikulum Sekolah; 3) Visi dan Misi Sekolah; 4) Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di SD Negeri Gumelem 1 Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.

Bab keempat : Memuat hasil penelitian mengenai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di SD Negeri Gumelem 1 Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik, yang terdiri dari : 1) Keinginan Untuk Belajar; 2) Belajar Tanpa Ancaman; 3) Belajar atas Inisiatif Sendiri.

Bab kelima : Penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya, yang kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik di SD Negeri Gumelem 1 Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang dapat dilihat dari tiga faktor, yaitu Kesiapan Belajar, Minat Belajar, dan Profil Belajar. Adapun untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik pada Fase A Kelas 2 dilakukan dengan cara melakukan tes diagnostik (*diagnostik assesmen*), menjalin komunikasi dengan guru yang mengampu di kelas sebelumnya dan menjalin komunikasi dengan wali murid. Selanjutnya untuk mengetahui minat belajar peserta didik dilakukan dengan cara membuat permainan berupa roda emosi dan emotikon perasaan peserta didik, serta membuat angket mengenai minat belajar peserta didik. Sedangkan untuk mengetahui profil belajar peserta didik dilakukan dengan cara menayangkan video dan *power point*, menggunakan buku atau poster dan membebaskan peserta didik untuk belajar dimana saja dan dengan posisi bagaimana saja di lingkungan sekitar sekolah. Sedangkan untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik pada Fase C Kelas 5 di SD Negeri Gumelem 1 dilakukan dengan melakukan tes diagnostik (*diagnostik assesmen*) berupa tes awal (*pre test*). Kemudian untuk mengetahui minat belajar peserta didik dilakukan dengan cara melakukan observasi secara langsung kepada peserta didik. Selanjutnya untuk mengetahui profil belajar peserta didik dilakukan dengan cara menayangkan video dan *power point*, menggunakan

buku atau poster dan membebaskan peserta didik untuk belajar dimana saja dan dengan posisi bagaimana saja di lingkungan sekitar sekolah.

Sedangkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di SD Negeri Gumelem 1 pada fase A dan C diterapkan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi, yaitu Diferensiasi Konten, Proses, Produk, dan Lingkungan Belajar.

Selanjutnya, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Gumelem 1 Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang dalam perspektif teori belajar humanistik diterapkan berdasarkan teori belajar humanistik Carl Rouson Rogers dalam bukunya yang berjudul *Free From to Learn and Freedom to Learn for the 80'* yang berisi tentang ciri-ciri belajar Humanistik, yaitu Keinginan untuk belajar (*The desire to learn*), Belajar tanpa ancaman (*Learning without threat*), dan Belajar atas inisiatif sendiri (*Self inisiatif learning*).

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan analisis data, maka penulis memberikan saran bagi peneliti selanjutnya yaitu hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai referensi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pembelajaran berdiferensiasi dan kebutuhan belajar peserta didik dalam judul yang berbeda dengan pembahasan yang lebih mendalam mengenai faktor penghambat dan pendukung serta tingkat keberhasilan yang dilakukan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan kebutuhan belajar peserta didik pada subjek yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Aisyah. (2019). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Alhafiz, N. (2022). *Analisis Profil Gaya Belajar Peserta didik Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMP Negeri 23 Pekanbaru. Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1 (5), 1133-1142.
- Aqsa, M & Khoiri, M . (2021). *Strategi Pembelajaran Guru Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik ditengah Pandemi Covid-19 di SD Negeri 66 Gantarang Kabupaten Sinjai. Jurnal Transformatif*, vol. 5, no.1, hh. 75-79.
- Boeree, C.G. (2006). *Personality Theories Abraham Maslow*. Shippensburg University : Psychology Department.
- Bronfenbrenner, U. (2019). *The context of development and the development of context In Developmental psychology*. Routledge.
- D.A. Variacion, M. S. (2021). *Development of Differentiated Activities in Teaching Science: Educators' Evaluation and Self Reflection on Differentiation and Flexible Learning*. Iligan City, Lanao Del Norte, Philippines: Journal of Physics: Conference Series. doi: <https://10.1088/1742-6596/1835/1/012091>
- Devianti, R & Sari, SL. (2020). *Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran. Jurnal Al-Aulia*, vol. 06, no. 01, hh. 21-36.

- Ditasona, Candra. (2017). *Penerapan Pendekatan Differentiated Instruction dalam Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Peserta didik SMA*. J.Edu Mat. Vol.2, no.1. Hal. 43 – 54.
- Djiwandono, S. E. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.
- Eko Mujito, W. (2017). *Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 11(1), 65–78. <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.111-05>.
- Fadhilah, M.N. (2021). *Implementasi Teori Belajar Humanistik Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iii A Mi Islamiyah Malang*. Ibtida': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume 02, No. 01, April 2021, Hal. 23-32.
- Faiz, A., & Faridah. (2022). *Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar*. Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 14(1), 82–88.
- Fitra, D. K. (2022). *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Materi Tata Surya di Kelas VII SMP*. (Vol. 5). Universitas Riau: TUNJUK AJAR : Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan. doi: <http://dx.doi.org/10.31258/jta.v5i2.278-290>
- Hendratmoko, dkk. (2018). *Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara*. JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran, 3(2), 152–157.

- Herwina, W. (2021). *Optimalisasi Kebutuhan Peserta didik Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi*. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182. doi: <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Iskandar, D . (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, vol. 1, no. 2, hh. 123-140.
- Iskandar, D. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Report Text melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123-140. doi: <https://dx.doi.org/10.53299/jppi.v1i2.48>
- Javanisa, A., Fauziyah, F. F., Melani, R., & Rouf, Z. A. (2022). *Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik*. *Jurnal kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, 1, 34–47.
- Juita, D., & Yusmaridi. (2021). *The Concept of "Merdeka Belajar" in the Perspective of Humanistic Learning*. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>.
- Kadek Ayu Astiti, A. S. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII*. (Vol. 4). Bali: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*. doi: <https://doi.org/10.23887/jppsi.v4i2.38498>

- Kalam, S. (2021). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai*. JULAK: Jurnal Pembelajaran dan Pendidik, 1(1), 89-100.
- Kemendikbudristek. (2021). *Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, (Diakses pada 20 Mei 2023), <https://www.panduanmengajar.com/2022/11/pembelajaran-berdiferensiasi-konten-proses-produk-lingkungan.html>
- Laia, I. S. (2015). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sma Negeri 1 Lahusa*. Medan, Sumatera Utara: Repository Universitas HKBP Nommensen. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/8255>
- LMS Modul 2.1 PGP (2020). <https://bantuan.simpkb.id/books/simlms-pgpinstruktur/ch01/1-1-cara-akses-lms.html>.
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. PLB FIP UNP.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*. Afifa Utama: Padang.
- Muhtar, M. H. (2022). *Mengembangkan Motivasi Belajar Peserta didik melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis*. (Vol. 6). Bandung: JURNAL BASICEDU Universitas Pendidikan Indonesia. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3116>

- Mustagfiroh. (2020). *Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progressivisme John Dewey*. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1, March.
- Ningrum, Ayu Reza & Yani Suryani. (2022). *Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 6, No.2, hh. 219-232. Doi : <http://dx.doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432>
- Nunuk Hariyati, K. A. (2021). *Pengembangan instrumen supervisi akademik dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi*. (Vol. 5). Surabaya: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS). doi: <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i1.13605>
- Nurmi, S. d. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022*. (Vol. 2). Bima, NTB: JagomIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA. doi: <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.184>
- Paleori, T. (2023). *Peningkatan Pembelajaran Berdiferensiasi Guru Melalui Coaching Berbasis Pemodelan Pada Gugus I Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. (Vol. 8). Makassar: JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/10120/5637>
- Palmer, J. A. (2006). *Fifty Modern Thinkers on Educations*. diterjemahkan oleh Farid Assifa. Yogyakarta: IRCiSoD.

- Perni, N. N. (2018). *Penerapan Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran*.
Jurnal Pendidikan Dasar.
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin (Studi Pada Peserta didik di Mi Nihayatul Amal Gunungsari Cirebon)*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 4118–4125.
- Pratama, A. F. (2019). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1*. Jurnal Basicedu, 6 (2), 2846-2853. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Puspitasari, V., Rufi'i, & Walujo, D. A. (2020). *Development of Learning Tools with a Differentiation Model Using Book Creator for BIPA Learning in Classes with Diverse Abilities*. Jurnal Education and Development Institut, 8(4), 310–319. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2173>.
- Rennie, D. L. (2008). *Two thoughts on Abraham Maslow*. Journal of humanistic psychology, 48(4), 445-448.
- Rezeki Noris Pane, S. L. (2022). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik*. (Vol. 1). Medan: BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu. https://www.google.com/search?q=Implementasi+Pembelajaran+Berdifere nsiasi+Untuk+Meningkatkan+Kemampuan+Berpikir+Kreatif+Peserta+Di dik&sxsrf=APwXEdeSWCLHhSt_uRgOzwDh-thZyccyyg%3A1686417350776&ei=xq-EZNCBL571juMPo8q20AI&ved=0ahUKEwjQ_IqZmrn_AhWeumMGHS OIDS0Q

- Rogers, Carl. R.. (1983). *Freedom to Learn for the 80's*. California. USA: C.E. Merrill Publishing Company.
- Rosinta Siburian, S. D. (2019). *Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik pada Pembelajaran Daring*. (Vol. 6). Medan: Jurnal Riset Pendidikan Matematika. doi: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm>
- Sarie, F. N. (2022). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Pada Peserta didik Sekolah Dasar Kelas VI*. (Vol. 4). Jepara: TUNAS NUSANTARA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar). doi: <https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>
- Sopianti, D. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas Xi Di Sman 5 Garut*. (Vol. 1). Bandung: KANAYAGAN (Journal of Music Education). <https://ejournal.upi.edu/index.php/kanayagan/article/view/50950/0>
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). *Guru dan Tantangan kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Dalam Kebijakan Kurikulum Baru*. Jurnal Basicedu, 6(4), 5936–5945. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3172>
- Sukmadinata, (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Graha Aksara.
- Sukmawati, A. (2022). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Vol.

- 12). Surabaya: EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam. doi:
<https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.2.121-137>
- Suwartiningsih. (2021). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI) Volume 1, nomor 2, 2021, hal. 80-94.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>.
- Syah, Muhibbin. (2004). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syamsir Kalam. 2021. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai*. JULAK: Jurnal Pembelajaran & Pendidik. 1(1). <https://www.ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPM/article/view/1632>.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD. Tomlinson. (Modul 2.1 PGP, 2020).
- Yuanita Widiastuti, L. L. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. (Vol. 9). Malang: Humanistika Jurnal Keislaman. doi:
<https://doi.org/10.55210/humanistika.v9i1.907>